

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintah) serta sebagai sarana bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena dapat menjadi alternatif sumber dana bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Seiring perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi, minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal terus meningkat. Tidak hanya kalangan generasi tua, generasi muda saat ini juga semakin sadar akan pentingnya investasi sebagai salah satu cara dalam mengelola keuangan dan memperoleh keuntungan di masa depan. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah investor pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun (Wati & Puspitaningtyas, 2023).

Selpiana & Badjra, (2018) Investor dalam melakukan kegiatan investasi mempertimbangkan beberapa faktor penting, terutama tingkat pengembalian saham (*return*) dan risiko investasi. *Return* saham dapat diperoleh dalam bentuk dividen maupun capital gain yang berasal dari selisih harga jual dan harga beli saham. Selain itu, investor juga memperhatikan informasi mengenai harga saham dan kondisi fundamental perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

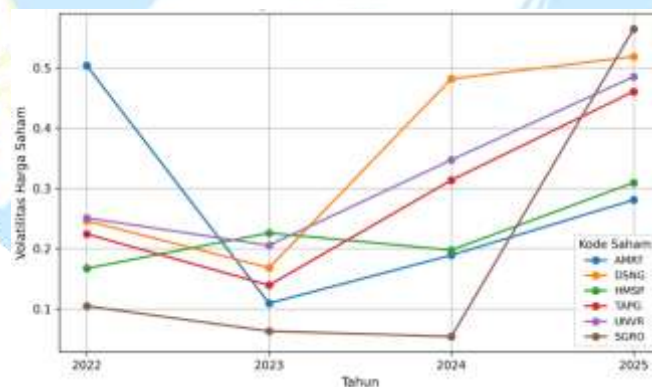
Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen keuangan yang paling dominan diperdagangkan di pasar modal. Harga saham bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar. Prasetyo & Tambunan, (2024) Ketika permintaan terhadap suatu saham meningkat, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan, sedangkan apabila tekanan jual meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan. Fluktuasi tersebut menyebabkan terjadinya volatilitas harga saham.

Volatilitas harga saham mencerminkan tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor dalam memperoleh *return* investasi. Semakin tinggi volatilitas suatu saham, maka semakin besar pula kemungkinan perubahan harga saham yang terjadi dalam periode tertentu (Sova, 2013). Kondisi ini menjadikan volatilitas harga saham sebagai salah satu indikator penting yang diperhatikan investor dalam menentukan strategi investasi dan pengelolaan risiko.

Schwert, (1989 dalam Wati & Puspitaningtyas, 2023) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya volatilitas harga saham di suatu bursa efek baik harga saham gabungan maupun harga saham individual dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang memengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, harga minyak dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Faktor mikro adalah faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual. Dalam praktiknya,

perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik sering kali menyebabkan ketidakstabilan pasar modal yang berdampak pada meningkatnya volatilitas harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun dari banyak faktor tersebut, sulit untuk menyimpulkan faktor mana yang dapat berpengaruh paling dominan terhadap volatilitas harga saham.

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dikenal sebagai sektor defensif karena menghasilkan barang kebutuhan pokok masyarakat, beberapa emiten di sektor ini tetap mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan. Salah satu contohnya adalah saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami tren penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir. Harga saham UNVR yang pada tahun-tahun sebelumnya masih berada di level tinggi terus mengalami tekanan hingga sempat berada di bawah Rp1.000 per saham pada awal tahun 2025 sebelum kembali mengalami kenaikan setelah perusahaan merilis laporan keuangan kuartal I tahun 2025 (Werdiningsih, 2025).



Gambar 1. 1 Fluktuatif Harga Saham

Pada tahun 2022, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) memiliki volatilitas tertinggi sebesar 0,5036, kemudian turun drastis menjadi 0,1092 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa harga saham PT Sumber Alfaria

Trijaya Tbk menjadi lebih stabil dibanding tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024–2025 volatilitas kembali meningkat menjadi 0,1889 dan 0,2807. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) menunjukkan peningkatan volatilitas yang cukup signifikan. Setelah turun dari 0,2460 tahun 2022 menjadi 0,1680 tahun 2023, volatilitas meningkat tajam menjadi 0,4815 tahun 2024 dan 0,5185 tahun 2025. Volatilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami peningkatan dari 0,1671 pada tahun 2022 menjadi 0,2258 pada tahun 2023. Setelah sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 0,1974, volatilitas kembali meningkat menjadi 0,3092 pada tahun 2025. Volatilitas PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) mengalami kenaikan secara bertahap dari 0,1392 tahun 2023 menjadi 0,3135 tahun 2024 dan meningkat lagi menjadi 0,4606 tahun 2025. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan volatilitas pada tahun 2023 menjadi 0,2053, namun meningkat cukup tinggi pada tahun 2024 dan 2025 hingga mencapai 0,4850. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) memiliki volatilitas paling rendah pada tahun 2024 sebesar 0,0539, namun meningkat sangat tajam pada tahun 2025 menjadi 0,5643, yang merupakan volatilitas tertinggi di antara seluruh perusahaan sampel.

Kondisi diatas menunjukkan bahwa perubahan kinerja perusahaan dan sentimen investor dapat memicu pergerakan harga saham yang cukup tajam meskipun perusahaan berada pada sektor yang relatif stabil. Volatilitas harga saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* juga dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung lebih selektif dalam membelanjakan pendapatannya akibat tekanan ekonomi dan kenaikan biaya hidup. Kondisi ini

menyebabkan perusahaan harus menjaga stabilitas keuangan dan kinerja operasional agar tetap mampu mempertahankan kepercayaan investor.

Faktor-faktor yang dijadikan untuk mengukur volatilitas harga saham adalah kebijakan dividen. Menurut Rohmawati, (2017) Kebijakan dividen adalah faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Kebijakan dividen yang menghasilkan peningkatan dividen dari tahun ke tahun dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan tersebut memberikan sinyal positif kepada investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami pertumbuhan. Informasi ini akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi pada saham perusahaan, sehingga berdampak pada perubahan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Selanjutnya, perubahan permintaan dan penawaran saham tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hani Dahlia et al., (2025) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian Khairunisa & Nazir, (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rachmawaty & Afridayani, 2023) dan Setya Candra et al., (2025) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi volatilitas harga saham adalah *leverage*. *Leverage* juga berperan penting dalam menciptakan risiko pasar. *Leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang, yang meningkatkan risiko finansial terutama dalam situasi ekonomi yang

tidak stabil. Investor cenderung menghindari saham perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi karena dianggap lebih rentan terhadap gagal bayar. Fitriani & Desmiza, (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi mengalami volatilitas harga saham yang lebih besar karena semakin rendah pembiayaan melalui ekuitas, maka semakin besar beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini menyebabkan risiko yang cukup tinggi bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan Hani Dahlia et al., (2025); Sirait et al., (2021) dan Artikanaya & Gayatri, (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian Fitriansyah et al., (2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Saetban, (2025) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi volatilitas harga saham adalah volume perdagangan saham. Menurut Safrani & Kusumawati, (2022) Volume perdagangan saham merupakan keseluruhan aktivitas transaksi pembelian dan penjualan saham yang dilakukan oleh investor dalam suatu periode tertentu. Volume perdagangan saham sering digunakan sebagai indikator untuk menganalisis informasi pasar serta menilai pengaruh berbagai kondisi terhadap pergerakan saham. Tingginya volume perdagangan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas transaksi dan minat investor terhadap suatu saham di pasar modal. Penelitian yang dilakukan Saryati, (2021); Safrani & Kusumawati, (2022) dan Wati & Puspitaningtyas, (2023) menyatakan bahwa volume perdagangan saham

berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priana & Muliarta, (2017) menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitriansyah et al., (2024) menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Dari uraian diatas, diidentifikasi bahwa masih terdapat ketidak konsistensinya hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel kebijakan dividen sebagai variabel independen. Kedua, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode terbaru yaitu 2022-2025. Ketiga menggunakan proksi *leverage* berupa DER. Dikarenakan hasil temuan yang berbeda dari beberapa peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang volatilitas harga saham.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dimana topik ini dirasa relevan dalam industri saat ini karena pasar modal terus berubah dan merupakan subjek dari banyak penelitian dan analisis. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dapat membantu investor dan praktisi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen risiko, dan strategi perdagangan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen,**

***Leverage Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi global dan domestik yang tidak stabil menyebabkan meningkatnya ketidakpastian di pasar modal Indonesia yang berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan.
2. Terjadinya peningkatan volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* akibat ketidakstabilan kondisi ekonomi dan pasar modal Indonesia.
3. Investor memerlukan informasi yang relevan mengenai kondisi fundamental perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, namun belum dapat dipastikan faktor fundamental mana yang paling dominan mempengaruhi volatilitas harga saham.
4. Beberapa hasil penelitian sebelumnya masih terdapat ketidak-konsistenan mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Volume Perdagangan Saham terhadap Volatilitas Harga Saham.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembahasan yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan saham berpengaruh secara simultan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada pengaruh kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham. Dimana variabel independen dalam penelitian ini ialah kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan saham sedangkan variabel dependennya ialah volatilitas harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentan waktu dari 2022-2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan saham berpengaruh secara simultan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas serta menambah wawasan penulis dalam bidang pasar modal khususnya mengenai volatilitas harga saham dan variabel independen yang digunakan, yakni kebijakan dividen, *leverage*, dan volume perdagangan saham.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis volatilitas harga saham sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk bahan penulisan, pengajaran atau sosialisasi kedepannya mengenai pasar modal Indonesia.

3. Bagi Investor

Bagi para Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham sehingga dapat melakukan analisis sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi agar mendapatkan hasil yang optimal.

4. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan dan mempertimbangkan faktor kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham sehingga mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang di dalam nya menggambarkan isi penelitian. Penjelasan umum tersebut mengemukakan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini memaparkan mengenai berbagai teori-teori yang relevan sebagai pedoman dalam penelitian ini, dimana di dalamnya memuat teori yang mendasari penelitian dan analisis masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memberikan dasar yang kuat dalam penulisan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam hal pengumpulan dan menganalisis data, seperti pembahasan tentang jenis penelitian, tahapan penelitian, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan temuan dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan dengan dilengkapi pembahasan dari setiap variabel.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, serta memberikan saran dari hasil penelitian yang mungkin dapat dijadikan pedoman untuk peneliti selanjutnya.